

## Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI di SMA Bina Warga 1 Palembang

Randa Saputra<sup>1</sup>, Sani Safitri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya  
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan

\* E-mail: [1randasaputra07@gmail.com](mailto:randasaputra07@gmail.com), [2sani\\_safitri@fkip.unsri.ac.id](mailto:sani_safitri@fkip.unsri.ac.id)

### Abstrak

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan pendidik. Satu diantara banyaknya model pembelajaran yang terbukti dapat mengembangkan hasil belajar siswa adalah *Problem Based Learning*. Penelitian ini bermaksud untuk mengukur efektivitas PBL pada hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI 3.2 di SMA Bina Warga 1 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan Kuantitatif. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI 3.2 di SMA Bina Warga 1 Palembang yang berjumlah 20 Orang siswa, dengan rincian 11 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Instrumen yang digunakan penelitian adalah kuesioner berbentuk tes. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penerapan model pembelajaran (*PBL*) terbukti sangat efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI 3.2 dalam mata pelajaran sejarah, SMA Bina Warga 1 Palembang. Dibuktikan peningkatan nilai rata-rata *post-test* peserta didik secara signifikan sebesar 80 dari yang awalnya nilai rata-rata pada tahap *pretest* adalah 41,43.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran, *Problem Based Learning*, Siswa, *Pretest*, *Posttest*

### Abstract

*Student learning outcomes are greatly influenced by the learning model applied by educators. One of the many learning models that has been proven to be able to develop student learning outcomes is Problem Based Learning. This research aims to measure the effectiveness of PBL on the history learning outcomes of class XI 3.2 students at SMA Bina Warga 1 Palembang. This research is research with a quantitative approach. The population that is the object of this research is students in class XI 3.2 at SMA Bina Warga 1 Palembang, totaling 20 students, with details of 11 male students and 9 female students. The instrument used in the research was a questionnaire in the form of a test. Based on the research conducted, the application of the learning model (PBL) proven to be very effective in improving the learning outcomes of class XI 3.2 students in history subjects, SMA Bina Warga 1 Palembang. Proven increase in average value post-test students significantly by 80 from the initial average score at stage pretest is 41.43.*

**Keywords:** Learning model, *Problem Based Learning*, Student, *Pretest*, *Posttest*

## PENDAHULUAN

Mengutip data rapor pendidikan Indonesia tahun 2024 yang bersumber dari hasil Asesmen Nasional, Survei Lingkungan Belajar, Data Pokok Pendidikan, serta berbagai data lainnya, kualitas pembelajaran secara nasional pada tahun 2024 mencapai angka 63,81, meningkat sebesar 1,1 poin dibandingkan tahun 2023 (62,71), dan termasuk dalam kategori sedang. Namun demikian, peningkatan ini belum sepenuhnya merata di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di bidang pembelajaran sejarah. Sejatinya, kualitas pembelajaran ditandai dengan pembelajaran yang interaktif dan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih optimal, sehingga dapat mendukung siswa dalam mengembangkan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan (Fricitarani et al., 2023). Pembelajaran sejarah di tingkat sekolah menengah atas memegang peranan sentral dalam membentuk karakter, keterampilan dan pemahaman peserta didik tentang identitas bangsa, nilai-nilai historis, dan wawasan kebangsaan

(Amalia, 2024). Tak hanya itu, mata pelajaran sejarah bukan sekedar bertujuan untuk mentransfer pengetahuan faktual saja, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan *problem-solving*, analitis, dan reflektif. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran sejarah sering kali dianggap monoton dan tidak relevan oleh peserta didik. Karena metode pembelajaran yang diadopsi pendidik sering kali tradisional dan membosankan seperti metode ceramah, yang minim mengikutkan siswa dalam proses pembelajaran aktif. Akibatnya, minat belajar siswa terhadap sejarah rendah, dan hasil belajar mereka pun tidak optimal (Sani et al., 2024).

Penerapan model pembelajaran yang diadopsi oleh guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Satu di antara model pembelajaran yang terbukti dapat mengembangkan hasil belajar siswa adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* adalah contoh desain pembelajaran yang menawarkan alternatif atas permasalahan tersebut. PBL merupakan model pembelajaran yang memposisikan siswa sebagai subjek utama dalam kegiatan pembelajaran melalui penyelesaian masalah nyata yang relevan dengan materi pelajaran. Menurut (Khoirunisa & Putri, 2024) PBL adalah alternatif yang mempermudah siswa untuk mencari tahu dengan cara menemukan jalan keluar dari persoalan yang kompleks dan autentik, yang tidak hanya membutuhkan pemahaman konseptual tetapi juga keterampilan praktis dan kolaborasi. Menurutnya, PBL mempersiapkan siswa untuk dunia nyata dengan mengajarkan mereka bagaimana berpikir kritis dan bekerja dalam tim. Model ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan teoritis dengan situasi praktis, sehingga mereka lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran (Putri et al., 2024).

Pembelajaran Sejarah dengan memanfaatkan *Problem Based Learning* menjadi sangat relevan karena sejarah merupakan disiplin ilmu yang kaya dengan permasalahan yang memerlukan analisis mendalam, sehingga dengan diterapkan *Problem Based Learning* dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam memahami berbagai peristiwa dan fenomena sejarah. Dengan pendekatan PBL, siswa diajak untuk tidak hanya menghafal fakta-fakta sejarah, tetapi juga untuk mengeksplorasi latar belakang, dampak, dan relevansi dari peristiwa tersebut dalam kehidupan masa kini, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual (Labibatussolihah et al., 2020).

Sebagai contoh, dalam materi ajar kelas XI tentang dampak penjajahan belanda dalam kehidupan bangsa Indonesia, guru dapat merancang skenario atau masalah yang relevan dengan kehidupan siswa. Misalnya, guru dapat memberikan sebuah studi kasus tentang bagaimana kebijakan-kebijakan kolonial, seperti *cultuurstelsel* (sistem tanam paksa) atau politik etis, mempengaruhi struktur politik lokal, distribusi kekayaan ekonomi, pola sosial-budaya, dan akses terhadap pendidikan masyarakat Indonesia pada masa itu (Ginting et al., 2024). Siswa kemudian diminta untuk menganalisis kasus tersebut dengan membandingkan kondisi masyarakat Indonesia sebelum dan setelah penerapan kebijakan tersebut, serta mengaitkan dampaknya dengan situasi yang masih relevan di masa kini, seperti ketimpangan ekonomi atau akses pendidikan di daerah terpencil. Dalam skenario ini, siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk mencari data, membaca berbagai sumber primer maupun sekunder, berdiskusi, dan mengembangkan solusi atau rekomendasi yang sesuai berdasarkan analisis mereka (Istiqomah et al., 2023).

Di SMA Bina Warga 1 Palembang, pembelajaran sejarah masih menghadapi tantangan dalam memperbaiki hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi awal, cara belajar yang dilakukan masih didominasi oleh ceramah dan hafalan, yang sering kali membuat siswa merasa jenuh dan tidak antusias. Selain itu, hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah menunjukkan tingkat pencapaian yang relatif rendah dibandingkan mata pelajaran lain. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran, salah satunya melalui penerapan PBL.

Efektivitas model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar sejarah telah banyak dibuktikan melalui penelitian-penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian oleh Oksatiarani Ahyanika, Kiki Aryaningrum, dan Susanti Faipri Selegi (2023) menunjukkan bahwa PBL terbukti dapat memperbaiki hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 91 Palembang. Karena metode ini memotivasi siswa untuk belajar aktif dalam kelompok, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna. Di sisi lain, penelitian oleh Anna Primadoniati (2020) mengungkapkan siswa yang belajar dengan metode PBL di SMPN 2 Ulaweng memperoleh hasil yang lebih baik dalam mata pelajaran PAI dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional, dibuktikan dengan hasil rata-rata *posttest* sebesar 81,82 dibandingkan dengan hasil *posttest* siswa yang belajar dengan metode konvensional sebesar 71,42. Dari penjelasan kedua penelitian sebelumnya implementasi PBL dalam pembelajaran sejarah masih memerlukan kajian lebih lanjut, terutama di SMA Bina Warga 1

Palembang.

Adapun permasalahan yang akan dibahas pada tulisan ini bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI 3.2 di SMA Bina Warga 1 Palembang? Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sejarah sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas XI 3.2 di SMA Bina Warga 1 Palembang? adanya penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI 3.2 di SMA Bina Warga 1 Palembang. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana PBL dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin muncul dalam penerapan PBL, sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran sejarah yang lebih inovatif dan efektif di masa depan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran sejarah yang lebih relevan dan menarik, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini juga relevan dalam mendukung visi Indonesia Emas 2045, di mana generasi muda yang memiliki wawasan historis yang kuat dan kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, kajian mengenai efektivitas PBL dalam pembelajaran sejarah di SMA Bina Warga 1 Palembang tidak hanya penting secara akademis, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam pengembangan kualitas pendidikan sejarah di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan Kuantitatif, yang melibatkan kegiatan mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka sebagaimana yang telah dijelaskan oleh (Afif et al., 2023). Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dan dilaksanakan di Kelas XI 3.2. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur dan menilai seberapa efektif penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Variabel Bebas yang ditetapkan adalah model (PBL) dan variabel terikat yang ditetapkan adalah hasil belajar sejarah siswa. *Pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai hasil belajar materi dampak penjajahan Belanda dalam kehidupan bangsa Indonesia pada mata pelajaran sejarah.

Penelitian ini direncanakan untuk dilaksanakan pada tanggal 4 November 2024, pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025. Lokasi penelitian berada di kelas XI 3.2 SMA Bina Warga 1 Palembang. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas XI 3.2 di SMA Bina Warga 1 Palembang yang bertotal 20 Orang siswa, terdiri atas 11 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk tes yang terdiri dari dua bagian: *Pre-test*: tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengukur pengetahuan awal siswa mengenai materi sejarah yang akan dipelajari. *Post-test*: tes yang diberikan setelah pembelajaran menggunakan model PBL untuk mengukur perubahan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran tersebut. Data yang didapat dari *pre-test* dan *post-test* akan ditelaah memanfaatkan statistik deskriptif untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Problem-Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran inovatif yang menempatkan masalah sebagai inti proses belajar. PBL mendorong siswa dengan giat mencari solusi melalui kolaborasi, penelitian, dan refleksi (Ariyanti et al., 2023). Dikembangkan pertama kali dalam pendidikan kedokteran pada tahun 1969, model ini kini telah diterapkan secara luas di berbagai disiplin ilmu, termasuk sejarah. Dalam pembelajaran sejarah, PBL bertujuan untuk menghubungkan peristiwa masa lampau dengan konteks kekinian agar siswa dapat memahami relevansi sejarah dalam kehidupan nyata. Model ini berbasis pada teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika siswa membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi (Akbar & Sarmita, 2024). Berikut adalah sintaks model PBL yakni: (a). Identifikasi Masalah, (b).

Mengatur siswa agar fokus belajar, (c). Mengarahkan Penyelidikan perorangan atau tim, (d). Menghasilkan dan Menampilkan hasil karya, (e). Menelaah dan Merefleksi langkah penyelesaian Masalah (Ramadani et al., 2024). Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang lebih fokus pada penguasaan materi melalui hafalan, sementara PBL mengikutsertakan siswa dalam proses aktif untuk memahami dan mengaplikasikan materi dalam situasi nyata (Ali, 2024) terlihat pada tabel 1.

Dilakukan uji coba lapangan dengan tujuan untuk membuktikan keberhasilan pemanfaatan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran sejarah pokok bahasan dampak penjajahan Belanda dalam kehidupan bangsa Indonesia. Uji coba lapangan dilakukan pada tanggal 4 November 2024 pukul 10.00 WIB pada 20 siswa Kelas XI 3.2 SMA Bina Warga 1 Palembang. Di fase pertama uji coba lapangan, para siswa diberikan *pretest* dalam bentuk pilihan ganda untuk memahami kesiapan dan pemahaman dasar siswa sebelum pembelajaran mengenai pokok bahasan dampak penjajahan Belanda dalam kehidupan bangsa Indonesia. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai batas dari pencapaian hasil pembelajaran peserta didik yang ditentukan adalah 70. Adapun rekapitulasi dari hasil *pretest* pada tabel 2.

**Tabel 1.** Perbandingan *Problem Based Learning* dengan Pembelajaran Konvensional

| Aspek                   | <i>Problem Based Learning</i> (PBL)   | Pembelajaran Konvensional                         |
|-------------------------|---|---|
| Pendekatan              | <i>Student centered</i>   | <i>Teacher centered</i>                           |
| Peran Guru              | Fasilitator, Pembimbing   | Sumber utama informasi                            |
| Fokus Pembelajaran      | Pemecahan masalah nyata   | Transfer pengetahuan                              |
| Metode Pembelajaran     | Diskusi kelompok, penelitian mandiri  | Ceramah, tanya-jawab, dan hafalan                 |
| Aktivitas Peserta Didik | Aktif, kolaboratif  | Pasif, mendengar dan mencatat                     |
| Hasil Pembelajaran      | Pemahaman mendalam dan keterampilan abad ke-21 (4C : <i>Creativity, Communication, Collaboration, dan Critical Thinking</i> ) | Pemahaman faktual, seringkali terbatas pada ujian |

**Tabel 2.** Hasil Tes Awal (*Pretest*)

| No.   | Nilai  | Keterangan         | Total Siswa |
|-------|--------|--------------------|-------------|
| 1     | 0-69   | Belum Memenuhi KKM | 17          |
| 2     | 70-100 | Memenuhi KKM       | 3           |
| Total |        |                    | 20          |

(Sumber : Data Hasil Kuesioner, 2024)

Merujuk pada rekapitulasi dari hasil *pretest* pada tabel 2, didapatkan 3 siswa atau sekitar 15% dari keseluruhan jumlah total 20 siswa dengan nilai memenuhi KKM yang telah ditentukan. Sementara 85% lainnya tidak memenuhi nilai KKM. Setelah dilakukan tahap *pretest*, maka dilakukan pembelajaran, berikut dokumentasi pelaksanaan.



**Gambar 1.** SMA Bina Warga



**Gambar 2.** Pengujian Model Problem Based Learning

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 4 November 2024)

Setelah proses pengujian melalui kegiatan belajar mengajar berakhir, maka dilakukan tahap berikutnya berupa *post test*. Tahap ini sebagai penentu keefektifan model (PBL) dalam tercapainya standar kelulusan belajar materi dampak penjajahan belanda dalam kehidupan bangsa Indonesia. Berikut adalah tabel 3 hasil *post test* yang didapatkan dari peserta didik.

**Tabel 3.** Hasil Tes Akhir (*Post test*)

| No.   | Nilai  | Keterangan         | Total Siswa |
|-------|--------|--------------------|-------------|
| 1     | 0-69   | Belum Memenuhi KKM | 3           |
| 2     | 70-100 | Memenuhi KKM       | 17          |
| Total |        |                    | 20          |

(Sumber : Data Hasil Kuesioner , 2024)

Merujuk pada data dari *post test* tabel 3, sebanyak 17 peserta didik atau sekitar 85% dari total keseluruhan siswa berhasil mendapatkan nilai sesuai KKM. Sedangkan 15% lainnya, yaitu sebanyak 3 orang tidak berhasil mencapai KKM. Setelah itu, peneliti melakukan perbandingan nilai *pretest* dan nilai *post test* siswa untuk melihat dampak dari pemanfaatan model pembelajaran *problem based learning*. Berikut tabel 4 perbandingan nilai *pretest* dan *post tes*.

**Tabel 4.** Perbandingan Nilai Pretest dan Post Tes

| No.            | Nama Siswa | Perolehan Nilai |                    |                  |                    |
|----------------|------------|-----------------|--------------------|------------------|--------------------|
|                |            | <i>Pretest</i>  | Keterangan         | <i>Post-Test</i> | Keterangan         |
| 1              | MAF        | 30              | Belum Memenuhi KKM | 90               | Memenuhi KKM       |
| 2              | RMN        | 70              | Memenuhi KKM       | 100              | Memenuhi KKM       |
| 3              | ADA        | 30              | Belum Memenuhi KKM | 80               | Memenuhi KKM       |
| 4              | FDR        | 50              | Belum Memenuhi KKM | 90               | Memenuhi KKM       |
| 5              | PWH        | 50              | Belum Memenuhi KKM | 80               | Memenuhi KKM       |
| 6              | SPH        | 70              | Memenuhi KKM       | 80               | Memenuhi KKM       |
| 7              | FAP        | 30              | Belum Memenuhi KKM | 60               | Belum Memenuhi KKM |
| 8              | MR         | 30              | Belum Memenuhi KKM | 80               | Memenuhi KKM       |
| 9              | MRP        | 10              | Belum Memenuhi KKM | 80               | Memenuhi KKM       |
| 10             | MRA        | 40              | Belum Memenuhi KKM | 90               | Memenuhi KKM       |
| 11             | RP         | 60              | Belum Memenuhi KKM | 90               | Memenuhi KKM       |
| 12             | AY         | 20              | Belum Memenuhi KKM | 70               | Memenuhi KKM       |
| 13             | ADAF       | 80              | Memenuhi KKM       | 100              | Memenuhi KKM       |
| 14             | DP         | 60              | Belum Memenuhi KKM | 70               | Memenuhi KKM       |
| 15             | DR         | 50              | Belum Memenuhi KKM | 70               | Memenuhi KKM       |
| 16             | MFAP       | 30              | Belum Memenuhi KKM | 60               | Belum Memenuhi KKM |
| 17             | TAH        | 40              | Belum Memenuhi KKM | 70               | Memenuhi KKM       |
| 18             | VA         | 10              | Belum Memenuhi KKM | 60               | Belum Memenuhi KKM |
| 19             | LA         | 20              | Belum Memenuhi KKM | 80               | Memenuhi KKM       |
| 20             | TND        | 50              | Belum Memenuhi KKM | 100              | Memenuhi KKM       |
| Nilai Terbaik  |            | 80              |                    | 100              |                    |
| Nilai Terendah |            | 10              |                    | 60               |                    |
| <i>Mean</i>    |            | 41,43           |                    | 80               |                    |

(Sumber : Data Hasil Kuesioner, 2024)

Merujuk pada tabel 4, didapatkan informasi yang menyatakan nilai rata-rata siswa pada tahap *pretest* sebesar 41,43 dengan kategori rendah, sedangkan di kegiatan *post-test* nilai *mean* siswa naik secara signifikan yaitu sebesar 80 dengan kategori sedang. Efektivitas model (PBL) pada mata pelajaran sejarah sudah dibuktikan dengan peningkatan nilai peserta didik tersebut.

Meskipun hasil penelitian menyatakan pencapaian yang signifikan dalam hasil belajar sejarah, efektivitas PBL juga dipengaruhi oleh, motivasi dan keterampilan peserta didik kelas XI 3.2 SMA Bina Warga 1 Palembang itu sendiri. Setelah disajikan masalah dari materi dampak penjajahan Belanda di Indonesia sebagai berikut:

1. *Apa saja faktor utama yang menyebabkan golongan pribumi berada pada lapisan terbawah dalam stratifikasi sosial pada masa kolonialisme dibandingkan golongan Timur Asing dan Tionghoa? Bagaimana warisan stratifikasi sosial ini masih memengaruhi kesenjangan sosial dan ekonomi di Indonesia saat ini?"....*
2. *Dalam konteks kolonialisme, sejauh mana pendidikan yang diberikan oleh pemerintah kolonial Belanda membantu atau menghambat perkembangan intelektual dan nasionalisme di kalangan pribumi Indonesia? Bagaimana peninggalan sistem pendidikan kolonial ini masih memengaruhi sistem pendidikan di Indonesia saat ini, terutama dalam akses dan pemerataan?"*

Materi "dampak penjajahan Belanda dalam kehidupan bangsa Indonesia" menawarkan banyak peluang untuk mengaplikasikan PBL, karena tema ini kaya akan konteks historis dan relevansi kontemporer. Dengan demikian, PBL dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi siswa (Azzahra et al., 2024). Permasalahan yang dihadapi karena waktu pembelajaran sejarah yang singkat dan terbatas menyebabkan materi pelajaran sejarah yang dikenal kompleks dan banyak tidak bisa dipahami peserta didik dan hasil belajar yang didapat rendah (Ulum, 2022).

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pemanfaatan model (PBL) sangat terbukti dalam tercapainya standar kompetensi siswa kelas XI 3.2 dalam mata pelajaran sejarah, materi dampak penjajahan Belanda dalam kehidupan bangsa Indonesia, SMA Bina Warga 1 Palembang. Pernyataan ini didukung dengan kenaikan nilai *mean post-test* siswa secara signifikan yaitu sebesar 80 dari yang awalnya nilai rata-rata pada tahap *pretest* adalah 41,43. Maka dari itu menunjukkan bahwa model (PBL) tak sekedar berdampak pada hasil belajar tetapi pemahaman mendalam, *critical thinking*, *problem solving* serta penguasaan materi pelajaran.

Saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini, mata pelajaran sejarah dikenal memiliki kompleksitas materi yang tinggi, mencakup berbagai peristiwa, tokoh, serta dinamika sosial, politik, ekonomi, dan budaya di masa lalu. Kompleksitas ini sering kali menjadi tantangan bagi guru dalam mengajar dan memberikan materi kepada siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mendorong pemahaman faktual, tetapi juga *critical thinking*, analitis, dan *creativity* siswa. Diharapkan guru sejarah dapat mengadopsi (PBL) dalam pembelajaran sejarah, dan terus semangat untuk menciptakan generasi muda yang peduli, cerdas, dan memiliki kesadaran sejarah yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 682–693.
- Akbar, A. Al, & Sarmita, D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SDN 12 Batang Lawe. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 7–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/gjpm.v3i1.907>
- Ali, N. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Bab Fikih Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Rabiah Adawiyah. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.58569/jies.v3i1.1041>

- Amalia, N. (2024). Penerapan Kurikulum Pendidikan Sejarah di Sekolah Menengah Atas. *Karimah Tauhid*, 3(11), 12620–12632. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i11.15765>
- Ariyanti, Y. E., Yusro, A. C., & Sumariyanto. (2023). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Video Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 2 Tegalombo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 82(2), 2543–2559. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.8435>
- Azzahra, F., Salsyabilla, A. T., Dewi, F. M., & Zaini. (2024). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) dengan PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TaRL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI KERAGAMAN SOSIAL BUDAYA DI MASYARAKAT KELAS VII C SMP NEGERI MODEL TERPADU BOJONEGORO. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4001–4012. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14564>
- Fricticarani, A., Hayati, A., Ramdani R, Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi pendidikan untuk sukses di era teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 56–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1173>
- Ginting, D. A., Suprayetno, E., Rosmen, Marpaung, F. D. N., & Hasan, M. (2024). Pelatihan Implementasi Model Pembelajaran Problem Based-Learning Bagi Guru SMP Swasta Mulia Hampan Perak. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.52622/jam.v3i1.224>
- Istiqomah, F., Firdaus, A., & Dewi, R. S. (2023). Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Problem Based Learning dan Project Based Learning. *Journal on Education*, 6(1), 9245–9256.
- Khoirunisa, A., & Putri, C. A. E. (2024). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BADES LEARNING UNTUK MENINGKATKANN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 5(2), 81–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.9644/sindoro.v5i2.3958>
- Labibatussolihah, Wiyanarti, E., & Adriani, N. M. (2020). MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PENDIDIKAN SEJARAH: ANTARA KONSEP, APLIKASI, DAN IMPLIKASINYA. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(1), 13–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.v5i1.2265>
- Putri, W., Leuwol, F. S., & Lasaiba, M. A. (2024). Improving Students' Understanding of Disaster Mitigation Through Problem-Based Learning (PBL). *GEOFORUM Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi*, 3(2), 85–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/geoforumvol3iss2pp85-98>
- Ramadani, S. A., Tati, A. D. R., & Nurhaedah. (2024). Implementation of Problem Based Learning Model to Improve Elementary School Students' Learning Outcomes in Fourth Grade Science Learning in Pinrang Regency. *Pinisi Journal of Education*, 4(5), 178–188.
- Sani, E. F., Safitri, D., & Sujarwo. (2024). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS PADA ABAD 21. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(10), 10–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i10.2622>
- Ulum, M. N. (2022). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Karangtengah Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. *JURNAL PEDAGOGY*, 15(1), 138–149.